

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan proses keperawatan maternitas pada Ny.M dengan post op *section caesarea* mulai dari tanggal 23 Juni sampai tanggal 25 Juni 2025 didapatkan kesimpulan :

1. Hasil pengkajian pasien mengatakan nyeri pada daerah sayatan post operasi sc bagian perut. Pasien mengatakan nyeri nya ngilu seperti ditusuk-tusuk dan nyeri nya muncul ketika banyak bergerak. Saat ditanya skala nyeri menggunakan skala intesitas nyeri, pasien menjawab 6. (P: Luka post sc, Q: Nyeri ngilu seperti ditusuk-tusuk, R: Abdomen, S: Skala Nyeri 5, T: Nyeri timbul saat banyak bergerak). Pasien mengatakan lukanya masih terasa basah. Pasien mengatakan ini merupakan anak pertama, dan pertama kalinya melakukan operasi Caesar.

Pasien juga mengatakan menjadi sulit beraktivitas karena nyeri pada luka operasinya. Pasien mengatakan aktivitas nya di bantu oleh ibunya. Untuk cara menyusui nya pasien mengatakan kurang efektif menyusui bayinya karena daya hisap si bayi lemah, Pasien mengatakan bayinya tidak puas menyusui. Saat di observasi pasien masih tampak meringis saat berubah posisi, pasien tampak mengeluh kesakitan, lelah dan pasien tampak protektif terhadap lukanya. Untuk keadaan lukanya, luka operasi pasien masih tampak basah saat di ganti perban dan dilakukan perawatan luka, tampak jahitan luka operasi pasien sepanjang kurang lebih 10 cm, tampak luka pasien jahitannya rapat, luka pasien tampak belum kering. Bayi pasien tampak menguning karena tidak menyusui. Bayi tampak menolak untuk menghisap putting ibu,

bayi tampak menangis karena haus. TD 148/92mmHg, N : 117x/m, RR: 21x/m, S:37°C.. Hb : 11,2 g/dl, Leukosit 16.700 mm³, Protein Urine +2

2. Diagnosa keperawatan yang muncul yaitu nyeri akut b.d agen pencederan fiisk, resiko infeksi b.d tindakan invasive dan menyusui tidak efektif b.d ketidakadekuatan reflek hisap bayi. Masalah tersebut berdasarkan pada data langsung dari klien dan data observasi penulis serta hasil pemeriksaan penunjang.
3. Pada tahap intervensi, penulis mampu melakukan intervensi keperawatan maternitas pada Ny.M yaitu penatalaksanaan secara non farmakologi : terapi relaksasi benson selama 3 hari.
4. Pada tahap implementasi penulis mampu melakukan implementasi keperawatan maternitas pada Ny.M, didapatkan bahwa Ny.M dapat bekerjasama dengan baik, kooperatif dan paham apa yang disampaikan oleh penulis, Keluarga pasien juga dapat bekerjasama dengan baik dan mendukung implementasi dengan baik.
5. Pada tahap evaluasi, tiga diagnose yang di prioritaskan teratasi yaitu nyeri akut menurun, resiko infeksi menurun dan menyusui efektif meningkat
6. Penerapan terapi relaksasi benson pada Ny.M yang menjalani pasca post op *sectio caesarea* terbukti efektif ditandai dengan penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 3.

B. Saran

1. Bagi Pasien

Diharapkan pasien dan keluarga mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari dan pasien dapat terus melakukan terapi relaksasi benson untuk menurunkan tingkat nyeri saat menjalani tindakan di rumah sakit.

2. Bagi Perawat

Diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien ibu yang menjalani operasi sc dengan pemberian terapi relaksasi benson untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil karya ilmiah ini bisa menambah bahan bacaan dalam ilmu keperawatan maternitas dan mengembangkan potensi bagi program studi profesi ners Universitas Alifiah Padang.

3. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ners ini akan memberikan manfaat bagi pelayanan keperawatan dengan memberikan gambaran dan memberikan terapi relaksasi benson untuk mengatasi nyeri pada *post sectio caesarea* di RSUD Dr, Rasidin Padang.